BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang adil, demokratis, dan berbudaya (Latudarra, 2024).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, baik dalam aspek berpikir, moral, pengetahuan, kepribadian, maupun nilai spiritual agar mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat. Berkenaan dengan kehidupan manusia, pendidikan memberikan dampak besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemajuan bangsa adalah dengan mengembangkan sistem pendidikan, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pendidikan adalah tenaga pendidik, karena merekalah yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki kualitas baik akan mampu mencetak siswa yang unggul dan kompeten (Rodiawati & Komarudin, 2018).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan bangsa dan menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pemanfaatannya kini dapat diterapkan diberbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Meskipun

teknologi memberikan banyak kemudahan, penerapannya dalam pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Beragam faktor menjadi penyebab kurang efektifnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Afrianto et al., 2022)

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dunia pendidikan moderen sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Teknologi digital telah memiliki banyak dampak positif terhadap pendidikan. Diantaranya adalah kemudahan akses ke pendidikan dan sumber daya pembelajaran, peningkatan kapasitas siswa untuk mengembangkan potensi mereka, peluang untuk kolaborasi di seluruh dunia melalui *platform* daring, dan proses pembelajaran yang lebih efisien yang memungkinkan siswa dan pendidik berinteraksi satu sama lain tanpa harus bertemu secara langsung.

Pengembangan teknologi diarahkan untuk proses pembelajaran yang tidak hanya berlangsung secara daring, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sistem pembelajaran berbasis *website* menjadi salah satu alternatif, karena mampu menyajikan materi dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, audio, dan animasi serta dapat diakses melalui beragam perangkat digital, seperti komputer, laptop, handphone dan tablet yang terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan akses ini menjadi media berbasis *web* sebagai sarana yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. *Website* merupakan sistem informasi berbasis digital yang diakses melalui alamat khusus pada *World Wide Web* (WWW), untuk membuka dan mengakses informasi yang terdapat pada

website, pengguna memerlukan perangkat lunak yaitu peramban (*browser*)(Pratomo dkk., 2022).

Teknologi sangat penting untuk pendidikan di abad ke-21. Selama pandemi covid-19, teknologi telah berkembang pesat untuk membantu siswa belajar dari rumah. Pembelajaran berbasis teknologi ini disebut *e-learning*. Siswa perlu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk hidup di era digital abad ke-21, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik (Hakim & Yulia, 2024).

Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale yang menekankan bahwa media pembelajaran idealnya disesuaikan dengan tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teori ini menekankan bahwa semakin konkret dan langsung suatu pengalaman belajar, semakin besar kemungkinan siswa dapat memahami dan mengingat informasi. Pada masa *covid* 2019 dan 2020, kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, dan guru harus menggunakan pembelajaran daring. Guru wajib menyediakan media pembelajaran berbasis digital, seperti video edukatif, dan situs *web* untuk mendukung proses pembelajaran yang fleksibel yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa (Suryandaru & Setyaningtyas, 2021).

Sistem pembelajaran merupakan komponen esensial dalam mendukung peningkatan kualitas proses pendidikan. Peran media semakin signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di bidang pendidikan, yang menuntut proses pembelajaran berlangsung secara lebih efisien, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Kristanto, 2016).

Sebagai upaya mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengurangi dominasi metode konvensional yang bersifat verbalistik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui pemanfaatan sistem pembelajaran yang variatif, inovatif, dan berbasis teknologi, yang mampu menyajikan informasi secara interaktif dan visual guna memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Peraturan Kementerian Pendidikan Nomor 8 Tahun 2022 tentang standar proses pembelajaran menekankan pentingnya inovasi berbasis TIK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, dan rencana strategis kemendikbudristek 2020–2024 menetapkan bahwa peningkatan digitalisasi sekolah dan pengembangan media pembelajaran daring adalah prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran memegang peranan strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kontekstual. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk mengadopsi media digital yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan berbasis TIK, seperti situs *web*, terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

SMP Katolik Makale merupakan sekolah yang berstatus swasta dan terakreditasi A yang terletak di Jalan Musa Nomor 16 Makale, Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, provinsi Sulawesi

Selatan. Sekolah ini memiliki 9 ruangan kelas yang terdiri dari 3 ruangan kelas VII, 3 ruangan kelas VIII, 3 ruangan kelas IX, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan laboratorium komputer, 1 ruangan pimpinan, dan 1 ruangan pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Katolik Makale pada 26 Maret 2025 diketahui sekolah tersebut menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan untuk kelas IX dan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII. Sekolah ini juga memiliki fasilitas teknologi yang menunjang seperti jaringan internet, perangkat komputer serta proyektor untuk pembelajaran namun penggunaan teknologi di sekolah ini masih belum maksimal karena jumlah komputer di labolatorium dan proyektor yang akan digunakan sebagai tampilan media di kelas terbatas, serta penggunaannya masih bergantian dengan kelas lain, sehingga tidak semua mata pelajaran dapat diintegrasikan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu di sekolah ini, siswa juga diizinkan untuk menggunakan perangkat *smartphone* untuk mencari materi dalam membantu proses pembelajaran namun perangkat *smartphone* tidak sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ibu Dini Suryani Sura', S.Pd ditemukan bahwa siswa belum memiliki materi pelajaran yang diberikan melalui *platform* dan selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak serta metode pengajarannya masih mengandalkan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya waktu bagi pendidik dan kurangnya program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan serta

pendampingan yang diberikan kepada guru sehingga sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pembuatan pengelolaan konten pembelajaran.

Siswa membutuhkan sistem pembelajaran yang terstruktur dan menarik yang mencakup teks, gambar, video dan infografis yang menarik dan dapat diakses kapan pun dan dimanapun serta berinteraksi dengan pendidik. Sistem pembelajaran digital berbasis *web* muncul sebagai salah satu inovasi, yang berfungsi sebagai alternatif untuk mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan pelajaran secara lebih fleksibel, dinamis, dan mandiri. Sehingga dengan mengembangkan *e-learning* berbasis *google site* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik melalui integrasi berbagai format seperti video, gambar, serta kuis interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui integrasi teknologi *e-learning*, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur yang tersedia pada *platform google site* mampu meningkatkan partisipasi siswadalam pembelajaran serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, oleh karena itu peneliti berencana mengembangkan sistem pembelajaran berbasis *google site* yang dirancang untuk membantu siswa mengakses pembelajaran melalui laptop atau *handphone* yang tersambung dengan jaringan internet secara mandiri dan interaktif. Pengembangan *e-learning* berbasis *google site* juga diarahkan untuk memberi dukungan kepada para guru dalam mengelola pembelajaran secara efisien. Penyediaan *platform* yang mudah diakses oleh guru maupun siswa

diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran bahasa indonesia sehingga dapat menunjang tujuan pembelajaran yang optimal

Selain itu, fitur kolaboratif yang tersedia pada *google site* dapat memfasilitasi diskusi serta partisipasi aktif siswa, sehingga *google site* dapat dimanfaatkan untuk membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan relevan khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa *e-learning* berbasis *google site*. Sehingga, penelitian ini diberi judul "Pengembangan *E-learning* Berbasis *Google Site* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Katolik Makale.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan *e-learning* berbasis *google site* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Katolik Makale kelas VIII?
2. Bagaimana desain pengembangan *e-learning* berbasis *google site* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII?
3. Bagaimana tingkat validitas dan kepraktisan *e-learning* berbasis *google site* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Katolik Makale kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kebutuhan pengembangan *e-learning* berbasis *google site* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Katolik Makale kelas VIII.
2. Untuk mendeskripsikan desain *e-learning* berbasis *google site* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Katolik Makale kelas VIII.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat validitas dan kepraktisan *e-learning* berbasis *google site* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Katolik Makale kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan hasilnya dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi besar untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang *e-learning* yang berbasis *google site* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dan pihak sekolah saat memilih dan menerapkan *e-learning* yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21 serta dapat membantu mengoptimalkan penggunaan media digital, terutama *google site*, sebagai cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *google site*, siswa dapat memperoleh akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu penulis memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan dan analisis media pembelajaran berbasis teknologi.